

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan bahasa asing anak-anak sejak dini. Usia 2 hingga 12 tahun adalah periode kritis untuk mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, yang memungkinkan anak-anak mencapai keterampilan bahasa seperti penutur asli.¹ Dengan belajar bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dengan baik secara global karena sekolah dasar merupakan tempat pertama bagi peserta didik untuk belajar bahasa Inggris secara formal. Oleh karena itu, memulai pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan bahasa anak-anak.

Pembelajaran bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*) di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan wujud komitmen pemerintah dalam mengembangkan setiap dimensi Profil Pancasila, termasuk kemandirian global.² Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah Pasal 33 Permendikbudristek No.12/2024 adalah pengaturan mengenai mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran Bahasa Inggris akan menjadi pilihan dan dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan hingga tahun ajaran 2026/2027, kemudian akan menjadi mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028.³

Pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*) di sekolah dasar di Indonesia umumnya berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi dasar yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Hal tersebut meliputi pengenalan kosakata dasar, kemampuan mendengarkan dan

¹ Gusri Emiyati Ali, “*The Students' Learning Achievement After And Without Studying English In Elementary School*”, Vol 4(2), *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 2020, Hal. 41.

² Sri Lestari dan Monika Widayastuti Surtikanti, “*Tantangan Siswa Sekolah Dasar dalam Belajar Bahasa Inggris: Sebuah Refleksi Untuk Kurikulum Merdeka dari Daerah Pedesaan di Kalimantan Barat*”, Vol 11(1), *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2024, Hal. 85.

³ Peraturan Mendikbudristek No.12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD Dikdasmen, Bab 4, Pasal 33(a).

berbicara, serta penggunaan bahasa dalam konteks sederhana, bukan hanya penerjemahan atau penguasaan tata bahasa secara teori.⁴ Pengenalan kosakata (*vocabulary*) pada pembelajaran dasar menjadi fondasi awal dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata sangat penting karena tanpa memahami kata-kata dasar, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam membangun kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Dalam perkembangan teknologi, guru harus kreatif dalam menggunakan perangkat pengajaran agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar.⁵ Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan minat belajar dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis selama pembelajaran di kelas. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menyiapkan materi ajar serta media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu media yang dapat mendukung hal tersebut adalah media digital seperti *Wordwall*, yang menyajikan permainan secara interaktif dan menarik. Media ini mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi melalui permainan edukatif yang menantang.

Sejauh ini, pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV masih didominasi oleh buku teks, LKS, dan penjelasan verbal guru, dengan penggunaan media interaktif yang masih sangat terbatas. Media yang tersedia cenderung bersifat konvensional, kurang melibatkan aktivitas fisik siswa, serta belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang menekankan keterampilan berbahasa secara aktif. Padahal, pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar membutuhkan media yang menarik, interaktif, dan melibatkan gerak tubuh agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap media pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV masih mengandalkan buku teks, LKS, dan penjelasan verbal guru tanpa

⁴ I Made Astu Mahayana, Made Sani Damayanthi Muliawan dan Ni Kd Sioaji Yamawati, “Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Kepada Siswa SD 1 Ubud Melalui Permainan dan Lagu”, Vol. 4(2), *Community Services Journal (CSJ)*, 2022, Hal.181.

⁵ Dita Aidana Ritonga dan Apiek Gandamana, “Pengembangan Media Pembelajaran Game Interaktif Berbasis Web *Wordwall* Pada Tema 7 Subtema 1 Di Kelas IV SDN 064966 Kecamatan Medan Perjuangan T.A. 2022/2023”, Vol 14(2), *JH (Jurnal Handayani)*, 2023, Hal.53.

dukungan media interaktif berbasis teknologi. Media yang digunakan bersifat statis dan belum melibatkan aktivitas fisik peserta didik secara langsung, sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik dan siswa mudah kehilangan fokus. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang melibatkan gerak, respon fisik, serta aktivitas bermain untuk membantu pemahaman kosakata Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV di SDS Barunawati 4, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu berupa media audio visual seperti buku paket, LKS, dan *Power Point* karena dianggap lebih praktis dan sesuai dengan fasilitas sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan permainan atau aktivitas fisik, tetapi belum tersedia media yang secara khusus mengintegrasikan unsur gerak dengan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang mudah digunakan guru, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Hasil angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran Bahasa Inggris masih kurang menarik dan cenderung membosankan ketika hanya menggunakan buku dan penjelasan guru. Peserta didik menyatakan lebih senang belajar melalui permainan, aktivitas bergerak, dan media digital yang interaktif. Selain itu, peserta didik juga mengaku lebih mudah mengingat kosakata Bahasa Inggris ketika pembelajaran disertai dengan gerakan atau aktivitas fisik. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah terbiasa menggunakan gadget seperti telepon pintar atau tablet, baik untuk keperluan belajar maupun aktivitas sehari-hari, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dalam menggunakan media pembelajaran digital yang interaktif dan melibatkan respon fisik secara aktif.

Dalam hal tersebut maka pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan media pembelajaran yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta minat belajar peserta didik. Media yang seharusnya

dipilih adalah media yang dapat menyenangkan dan juga menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan media melalui *website* cukup praktis dan mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik kelas IV yang sudah mahir menggunakan Android dan laptop.

Berdasarkan latar belakang, media dan metode yang digunakan harus menarik sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk menjadi lebih aktif dan tidak bosan selama pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Inggris terutama pada peserta didik kelas 4 akan lebih menarik dan menyenangkan jika menggunakan media seperti *Wordwall* yang dapat dikombinasikan dengan metode *Total Physical Response* (TPR). *Wordwall* dapat dirancang agar siswa merespons dengan gerakan fisik, sesuai dengan konsep TPR yang melibatkan tubuh dalam memahami makna. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa secara kognitif dan motorik.

Menurut Eric Kunto (dalam Dita & Apiek, 2023), “*Wordwall* adalah aplikasi web yang digunakan dalam membuat game yang menarik berbentuk kuis”.⁶ *Wordwall* yang memiliki banyak fitur permainan dalam membuat media pembelajaran digital. Setiap aktivitas dan fitur yang ada di web *Wordwall* harus diatur sehingga peserta didik dan pendidik dapat mengakses media ini secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Hal ini juga dimaksudkan untuk memenuhi target alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris sering kali menggunakan pendekatan atau metode TPR (*Total Physical Response*). Menurut Richards J. dalam bukunya *Approaches and Methods in Language Teaching*, *Total Physical Response* (TPR) didefinisikan sebagai: “*a language teaching method built around the coordination of speech and action; it attempts to teach language through physical (motor) activity*”.⁷ Dengan demikian, TPR adalah metode pembelajaran bahasa yang berfokus pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*). Metode TPR cukup sederhana dan mudah digunakan dalam

⁶ Ritonga, Op. Cit., Hal.54.

⁷ Anastasia Imelda Sayd, dkk. “Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang”, Vol 3(1), *BISMAN, Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2018, Hal.18.

pembelajaran bahasa, yaitu dengan menggabungkan elemen gerakan permainan untuk menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik. Suasana hati yang positif ini dapat membantu pembelajaran menjadi lebih mudah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan berfokus pada media pembelajaran *Wordwall* dengan metode TPR (*Total Physical Response*). Dalam upaya menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, dibutuhkan media dan metode yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa. *Wordwall* sebagai media digital menawarkan tampilan interaktif dan beragam bentuk permainan yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Di sisi lain, metode *Total Physical Response* (TPR) menekankan pentingnya keterlibatan gerakan fisik dalam memahami makna bahasa, yang sangat sesuai untuk anak-anak yang cenderung belajar melalui aktivitas motorik. Kedua pendekatan ini dinilai efektif karena mampu merangsang baik aspek kognitif maupun kinestetik siswa, sehingga sangat potensial jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan penelitian yang membahas tentang penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dalam pembelajaran dan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Terdapat penelitian yang membahas tentang media *Wordwall* dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kreativitas Kognitif Anak Dalam Pelajaran Bahasa Inggris”.⁸ Penelitian tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi *Wordwall* dapat meningkatkan kreativitas kognitif, yang terlihat dari hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris peserta didik yang sangat baik.

Penelitian selanjutnya berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas III SDN Kertosari 01 Dengan

⁸ Novyani, dkk. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kreativitas Kognitif Anak Dalam Pelajaran Bahasa Inggris”. Vol 4(1), *Jurnal Instruksional*, 2022, Hal 27.

Menggunakan Media *Wordwall*.⁹ Pada penelitian tersebut pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *food and drink* (*Like Mie Aceh and I Don't Like Coffee*) di kelas III. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun penelitian yang membahas tentang penggunaan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu “Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang”.¹⁰ Dalam penelitian ini, penerapan metode TPR menunjukkan bahwa peserta didik lebih cepat mempelajari, memahami, dan menerapkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode belajar ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik, berbicara, mendengar, dan kreatif anak.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang metode TPR terdapat pada judul “Penerapan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 104219 Tanjung Anom”.¹¹ Penelitian tersebut berisi tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi kosakata. Hasilnya para peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, belum ditemukan pendekatan yang secara khusus mengintegrasikan media pembelajaran *Wordwall* dengan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pada penelitian sebelumnya, *Wordwall* digunakan hanya sebagai media digital yang bersifat visual dan kognitif, sementara TPR digunakan secara terpisah untuk melatih pemahaman melalui gerakan fisik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode TPR (*Total Physical response*) dan media pembelajaran *Wordwall* sebagai media interaktif dan menggunakan respon fisik, sehingga peserta didik tidak hanya aktif secara mental tetapi juga secara motorik dalam proses belajar.

⁹ Alfia Ayu Apriliantina, dkk. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas III SDN Kertosari 01 dengan Menggunakan Media *Wordwall*”. Vol 2(4), *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*. 2024, Hal. 1730.

¹⁰ Sayd, dkk. Op. Cit., Hal.17.

¹¹ Friscilla Sembiring, dkk, “Penerapan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 104219 Tanjung Anom”, Vol 1(11), *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2024, Hal 3087.

Dengan menggabungkan *Wordwall* dan TPR, pembelajaran menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar, khususnya tipe kinestetik. Model ini belum banyak dikaji atau diterapkan secara luas, sehingga memiliki kontribusi orisinal dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam mengembangkan media *Wordwall* dalam bentuk penelitian *Research and Development* (R&D) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Wordwall* Berbasis TPR (*Total Physical Response*) Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariatif yang hanya menggunakan media audio visual seperti buku LKS, *Power Point*, dan *Wordwall* yang masih bersifat sederhana sehingga membuat proses belajar terlihat kurang menyenangkan. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran *Wordwall* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) yang belum banyak dikembangkan. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) dengan materi “*Daily Activities*” Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar.

D. Perumusan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan desain media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana efektifitas media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar?

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis, praktis, dan sosial.

1. Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam mengembangkan media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi para guru khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di Sekolah Dasar melalui pengembangan media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*).

b. Pelaksana sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijaksanaan terkait dengan pengembangan media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Inggris.

c. Bagi peneliti lain

Berguna untuk penelitian lebih lanjut serta menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar yang diteliti.

3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah refleksi atas gambaran dan pemaknaan baru bahwa pengembangan media pembelajaran *Wordwall* berbasis TPR (*Total Physical Response*) dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar.

